

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses dan jenis pengembangan produk kerajinan tangan berbahan bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dalam Islam

Proses pengembangan produk kerajinan di UD Bambu Indah Craf di analisis dari permintaan konsumen, keterbatasan produk kerajinan yang disediakan oleh pihak toko – toko kerajinan mengakibatkan tidak terpnuhnya kebutuhan konsumen hal ini mengakibatkan konsumen harus melakukan permintaan sesuai kebutuhan mereka, hal ini sesuai dengan teori permintaan dalam islam bahwa dalam islam tidak ada israf (berlebih – lebih) baik dalam konsumsi maupun produksi. dan pelatihan yang diadakan oleh pemerintahan Kabupaten Trenggalek yang menjadi pendukung dalam perkembangan produk kerajinan, karna dengan adanya pelatihan tersebut para pengrajin mampu mengetahui jenis produk kerajinan apa saja yang harus mereka produksi, serta ide – ide dari para pegawai dalam pengembangan tersebut.

Dalam proses pengembangan produk bertambahnya jenis produk yang di produksi oleh UD Bambu Indah Craf yang awalnya hanya mampu memproduksi topi petani namun dengan adanya proses pengembangan

tersebut UD Bambu Indah telah mampu memproduksi berbagai macam jenis kerajinan mulai dari perabotan rumah tangga, alat temanten, dan tempat makanan serta masih banyak lagi, dan jenis produk yang paling diminati oleh konsumen adalah produk tempat makanan sebab kebanyakan dari konsumen adalah pemilik restoran, serta produk yang memiliki nilai guna yang lebih tinggi adalah produk kerajinan tempat duduk sekaligus dapat dijadikan tempat bebaringan.

2. Pengembangan produk kerajinan berbahan bambu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dalam islam

Dengan adanya pengembangan produk bertambahnya tenaga kerja yang di butuhkan oleh UD Bmabu Indah Craf maka terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar Desa untuk sama – sama bekerja dalam memproduksi kerajinan bambu untuk menambah pendapatan agar terpenuhinya kebutuhan masyarakat, dan dengan pendapatan dari hasil pengrajin masyarakat mampu menggunakan hasil tersebut bagi modal usaha bagi mereka agar masyarakat mampu menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam Al-Qur'an Surat AL-Nahl : 97 barang siapa mengerjakan kebaikan, baik laki – laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami berikan balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan

3. Pemasaran produk kerajinan tangan berbahan bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gnadusari Kabupaten Trenggalek ddalam islam

Di analisis dari fator Berprilaku baik dan simpatik (shidiq), Berprilaku adil dalam bisnis (al-adl), Bersikap melayani dan rendah hati (khidmah), Menepati janji dan tidak curang, Jujur dan terpercaya (al-amanah), Tidak suka berburuk sangka (su'udzon), Tidak suka menjelek – jelekkan (gibah), Tidak melakukan sogok (risywah), sudah sesuai dengan teori pemasaran dalam islam bahwa pemilik kerajinan menerapkan pemasaran sesuai islam agar konsumen kembali kepada mereka dengan mempercayakan produk yang konsumen butuhkan.

B. Saran – Saran

a. Bagi Pengusaha UD Bambu Indah

Kepada pihak pengusaha kerajinan bambu hendaknya menjalin kerja sama dengan toko – toko kerjinan untuk menyalurkan semua produk kerajinan bambu yang di butuhkan oleh para konsumenn agar terpenuhinya kebutuhan konsumen.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian di harapkan dapat menjadikan acuan untuk meningkatkan penelitian dan pengetahuan tentang diversifikasi produk dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, serta memberika wawasan tentang tentang tema – tema serupa. Diharapkan pula para peneliti berikutnya untuk melebarkan penelitian kepada hal – hal yang berkaitan dengan judul seupaya semakin luas pengetahuan yang di dapat.